MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP KELAS VIII PADA MATERI PERSAMAAN GARIS LURUS MELALUI PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERBANTUAN *SOFTWARE GEOGEBRA*

Trinuraini*¹, M. Afrilianto²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia
*trinuraini271@gmail.com

Diterima: 23 Mei, 2022; Disetujui: 8 Juli, 2022

Abstract

This study intends to examine the improvement of the learning outcomes of middle school students in grade VIII on straight-line equation material. The sample taken by students as many as 40 students of class VIII at SMP Negeri 4 Cimahi. Classroom action research consists of 2 cycles, each cycle consists of 2 meetings. Students are given preliminary tests on straight-line equation materials to find out the initial ability before classroom action research, cycle I and cycle II (after action) tests, and observation sheets for teachers and students. The stages of this research approach include the stages: action planning, execution of actions, observation and assessment, and reflection. The data processing technique in this study is to find the average value using Microsoft Exel. In cycle I with an average value of 78.85 and cycle II with an average value of 90 experienced an increase of 11.15 from the results of cycle I. It was concluded that learning outcomes through online learning using short students in grade VIII straight line equations can be improved by assisting geogebra software.

Keywords: Online Learning, Scientific Approach, Geogebra Software

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk menelaah tentang peningkatan hasil belajar siswa SMP kelas VIII pada materi persamaan garis lurus. Sampel yang diambil siswa sebanyak 40 orang siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Cimahi. Penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri sebanyak 2 pertemuan. Siswa diberika tes awal pada materi persamaan garis lurus guna mengetahui kemampuan awal sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas, tes siklus I dan siklus II (setelah tindakan), dan lembar observasi untuk guru dan siswa. Tahapan pendekatan penelitian ini meliputi tahap-tahap: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan penilaian, dan refleksi. Teknik pengolahan data pada penelitian ini yaitu dengan cara mencari rata-rata nilai menggunakan *Microsoft Exel*. Pada siklus I dengan rata-rata nilai 78,85 dan siklus II dengan rata-rata nilai 90 mengalami kenaikan sebesar 11,15 dari hasil siklus I. Disimpulkan bahwa hasil belajar melalui pembelajaran daring menggunakan pendekatan saintifik pada siswa SMP kelas VIII materi persamaan garis lurus dapat ditingkatkan dengan berbantuan *software geogebra*.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Pendekatan Saintifik, *Software Geogebra*

How to cite: Trinuraini, T., & Afrilianto, M. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII pada Materi Persamaan Garis Lurus melalui Pembelajaran Daring Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbantuan *Software Geogebra*. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5 (5), 1379-1386.

PENDAHULUAN

Adanya penyebaran wabah COVID-19 yang berpengaruh besar khususnya dalam bidang pendidikan Indonesia pada saat ini menjadi terhambat (Herliandry, Nurhasanah, Suban & Kuswanto 2020). Salah satu pengaruhnya adalah pembelajaran yang biasa dilaksanakan di kelas dengan tatap muka menjadi dilaksanakan di rumah. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring/jarak jauh kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Dewi 2020).

Pendidikan penting bagi setiap manusia, untuk meningkatkan kualitas hidupnya di masa depan dengan memiliki potensi berpikir kritis dan kreatif (Andrayani, 2016). Pendidikan adalah proses yang bermanfaat untuk menompang kehidupan yang akan datang. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan dari pendidikan, agar tujuan pendidikan nasional itu tercapai kita harus melaksanakan serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan masing-masing tetapi saling menunjang tujuan utama (Ruseffendi 1991).

Matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa, karena didalam mata pelajaran matematika terdapat banyak aturan-aturan rumus yang harus dihapal dan harus dipahami. Selain itu siswa mendapat kesulitan sehingga kurangnya rasa percaya diri dan merasa malu, serta siswa merasa takut salah saat mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas terutama di depan guru dan temannya. Sehingga mata pelajaran matematika dianggap sulit dan membosankan. Oleh karena itu guru harus berperan aktif untuk membantu siswa dalam merumuskan masalah yang terkait. (Grace, Hutahaean, Sutawidjaja, & Susanto, 2016).

Pembelajaran daring adalah suasana pembelajaran baru bagi peserta didik yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan alat penunjang berupa telepon seluler, laptop dan komputer. Sehingga perlu adanya menumbuhkan antusias peserta didik dibandingkan biasanya yang hanya belajar di kelas (Putria, Maula & Uswatun 2020). Pembelajaran ini harus memberikan sumber belajar yang variatif bagi guru dan siswa interaksinya ditunjang oleh beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *zoom* dan *whatsapp group*. Tetapi ada hal yang dapat memperlambat values dalam pembelajaran daring adalah kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan siswa.

Persamaan garis lurus merupakan salah satu materi matematika yang diajarkan mulai dari kelas VIII SMP. Materi persamaan garis lurus mempunyai rumus dan aturan tersendiri dalam menyelesaikan soal, sehingga hal ini membuat siswa kesulitan mempelajari materi persamaan garis lurus dan cenderung salah dalam mengerjakan soal. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) menyimpulkan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa SMP di wilayah Pacitan khususnya pada materi persamaan garis lurus masih belum sesuai harapan karena nilai rata-rata ulangan hariannya lebih rendah dari KKM. Faktor yang mempengaruhi dalam memahami materi matematika adalah pendekatan yang dipakai, sehingga diperlukan menggunakan pendekatan yang pas. Salah satunya yaitu pendekatan saintifik, pendekatan ini dapat mengkonstruksi pengetahuan, keterampilan dan lebih menekankan belajar menyenangkan yang untuk menghasilkan siswa aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna dan tidak bosan bagi setiap siswa. Hal ini sependapat dengan Sufairoh (2016) bahwa peserta didik yang aktif merupakan tujuan dari pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik dalam membangun pengetahuan mengadopsi tahap-tahap pembelajaran yaitu: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi; (4) mengolah informasi; dan (5) mengkomunikasikan. Dengan pendekatan saintifik mendorong siswa berpikir kritis, dapat mengidentifikasi dengan tepat, dapat memahami, dapat menerapkan dan mengembangkan pola

berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran (Sukayasa, 2016). Pendekatan saintifik menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan, siswa dapat mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya melalui fakta-fakta yang ditemukan dalam penyelidikan di lapangan guna pembelajaran. Kelebihan dari pendekatan saintifik adalah mengembangkan karakter siswa dengan membina kemampuan siswa pada suatu masalah yang terjadi dan membimbing siswa dalam kemampuan berkomunikasi (Aprianita 2015).

Selain penggunaan pendekatan yang pas adapula alat bantu yang digunakan agar terciptanya pembelajaran yang interaktif. Salah satunya yaitu *Software geogebra* merupakan program komputer, digunakan oleh pengajar sebagai alat bantu belajar yang digunakan dalam mata pelajaran matematika guna menciptakan pembelajaran yang interaktif. Salah satunya adalah pada materi persamaan garis lurus seperti membuat titik, membuat garis lurus sehingga dapat membantu dan mempermudah siswa membuat grafik garis lurus dengan berbantuan *software geogebra*. Selain itu berpengaruh baik dari pemanfaatan *geogebra* siswa menjadi termotivasi untuk mencoba menggambar sebarang garis lurus, bahkan siswa yang awalnya takut menjadi antusias ikut mencoba (Septianto, Jumadi & Suhendar 2019). Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui apakah pembelajaran daring materi persamaan garis lurus pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Cimahi dapat ditingkatkan melalui pendekatan saintifik berbantuan *software geogebra*.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* merupakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan guru dan keaktifan siswa guna memberikan informasi tentang tindakan yang tepat (Hendriana & Afrilianto 2017). Penelitian dilakukan 2 siklus dan tiap siklus terdiri sebanyak 2 pertemuan dimulai 12 Oktober 2020 sampai 16 November 2020 penelitian dilaksanakan di kelas VIII-J SMP Negeri 4 Cimahi, subjek penelitian siswa sebanyak 40 orang terdiri 19 perempuan dan 21 siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan yaitu tes hasil pembelajaran yang menilai kemampuan keterampilan konsep matematika siswa. Siswa diberikan tes awal pada materi persamaan garis lurus guna mengetahui kemampuan awal sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas, tes siklus I dan siklus II (setelah tindakan), dan lembar observasi untuk guru dan siswa.

Tahapan pendekatan penelitian ini meliputi tahap-tahap: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan penilaian, dan refleksi. Teknik pengolahan data pada penelitian ini yaitu dengan cara mencari rata-rata nilai dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Ada dua indikator dalam kegiatan penelitian sehingga bisa mencapai keberhasilan yaitu terdiri dari proses dan hasil. Pertama, dalam proses sedikitnya 85 % dapat dikategorikan tuntas. Kedua, dalam hasil sedikitnya 85% dapat dikategorikan tuntas. Hal ini sejalan dengan (Hendriana & Afrilianto, 2017) Pembelajaran tuntas apabila hasil presentase paling sedikit 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan kelas (*classroom action research*) terdiri dari 2 siklus. Satu siklusnya terdiri dari 2 pertemuan dilaksanakan sesuai prosedur penelitian mulai tanggal 06 Oktober sampai 09 November. Kegiatan pada tahap awal penelitian yaitu wawancara dengan guru bidang studi matematika SMP Negeri 4 Cimahi, Adapun kendala yang dihadapi guru yaitu banyak siswa yang kurang menyerap pembelajaran secara maksimal, merupakan faktor dari

sulitnya mencari pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas saat pembelajaran dilakukan secara daring. Setelah materi dan pendekatan ditetapkan selanjutnya akan diterapkan, berikut ini hal-hal yang diperlukan saat pelaksanaan indakan yang harus peneliti siapkan sebagai berikut: a) pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). b) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa. c) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).

Pada tanggal 12 Oktober 2020 peneliti memberikan tes awal secara daring kepada siswa SMP Negeri 4 Cimahi kelas VIII-J, dimana diterapkannya pendekatan saintifik pada tes awal sehingga dapat diketahui berapa besar hasil belajar matematika di kelas VIII-J tersebut. Tindakan pada siklus yang telah direncanakan guna untuk pengolahan berdasarkan nilai tes awal. Dari tes awal mendapat nilai rata-rata 65 pada pembelajaran daring matematika pada siswa kelas VIII-J yang masih rendah dan kurang dari nilai maksimal. Ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 60%.

Pada tahap siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Peneliti memberi pelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Dimana diawalinya pembelajaran oleh guru dengan memberi salam, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar semangat belajar. Dilanjutkan dengan mengingatkan materi yang telah diupelajari sebelumnya.

Pada kegiatan inti, guru menyajikan materi persamaan garis lurus. Guru memulai materi dengan menampilkan bahan ajar menggunakan *power point*, sedangkan siswa mengamati demontrasi/video pembelajaran, buku paket dan bahan ajar tentang cara membuat gambar garis lurus dari persamaan garis lurus . guru mengajak siswa aktif bertanya dan menjawab, siswa pertanyaan jika ada yang belum dipahami.

Selanjutnya guru memberikan beberapa soal yang ada di buku paket. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban yang diperoleh sehingga siswa mengolah informasi yang diperoleh sehingga dapat menunjukkan tentang cara membuat gambar garis lurus dari persamaan garis lurus pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan. Kemudian guru menyuruh siswa menuliskan jawaban yang benar dan siwa lainnya menanggapi jawaban tersebut. Setelah guru memastikan jawaban siswa benar, siswa diberi tugas kemudian peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya, setelah itu guru menyimpulkan jawaban yang tepat. Diakhir pembelajaran guru memberikan tes siklus I. Berikut tabel hasil ketuntasan belajar pada siklus I:

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Belajar Pada Siklus I

Ketuntasan	Siklus II	Presentasi Siklus II
Tuntas	28	70%
Tidak tuntas	12	30%
Total siswa	40	
Rata-rata nilai	78,85	

Berdasarkan Tabel 1 Hasil ketuntasan belajar siswa pada tes siklus I yaitu mencapai 70% yang memperoleh nilai 75 ke atas dari 40 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menguasai materi matematika khususnya pada materi persamaan garis lurus yang cukup. Namun terdapat siswa yang mencapai 30% hanya mampu memperoleh dibawah 75, menunjukkan siswa kurang menguasai materi matematika khususnya pada materi persamaan garis lurus. Disamping itu, hasil dari tes siklus I 78,85 merupakan rata-rata nilai. Hal ini menunjukkan penguasaan matematika siswa kelas VIII-J meningkat dari hasil tes awal yang dilihat dari rata-rata nilai.

Pada tahap siklus II terdiri dari 2 pertemuan, Peneliti memberi pelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan berbantuan *software geogebra* pada materi persamaan garis lurus yang dilakukan secara daring. *Software geogebra* ini untuk memfasilitasi siswa guna membantu siswa memudahkan dalam menjawab dalam penyelesaian soal matematika yang disajikan. Saat peneliti menampilkan pembelajaran matematika khususnya pada materi persamaan garis lurus, siswa antusias memperhatikan dengan seksama selain itu siswa dapat tertarik saat belajar matematika materi persamaan garis lurus berbantuan *software geogebra*. Sehingga akan berimbas pada meningkatnya pembelajaran daring karena siswa aktif bertanya dan menjawab terhadap materi yang belum dipahami. Ketertarikan siswa dilihat dari penyelesaian jawaban dengan rinci. Berikut tabel hasil ketuntasan belajar pada siklus II:

Tabel 2. Hasil Ketuntasan Belajar Pada Siklus II

Ketuntasan	Siklus II	Presentasi Siklus II
Tuntas	36	90%
Tidak tuntas	4	10%
Total siswa	40	
Rata-rata nilai	90	

Berdasarkan tabel 2 Hasil ketuntasan belajar siswa pada tes siklus II yaitu mencapai 90% siswa yang mampu memperoleh nilai 75 ke atas dari 40. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menguasai materi matematika khususnya pada materi persamaan garis lurus yang baik. Namun terdapat siswa yang mencapai 10% hanya mampu memperoleh 75, menunjukkan siswa kurang menguasai materi matematika khususnya pada materi persamaan garis lurus. Disamping itu, rata-rata diperoleh 90 dari tes siklus II. Hal ini menunjukkan meningkatnya nilai rata-rata pada materi persamaan garis lurus siswa kelas VIII-J. Hal ini merupakan peningkatan hasil ketuntasan belajar, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup besar. Siklus I dengan rata-rata nilai 78,85 dan siklus II dengan rata-rata nilai 90 mengalami kenaikan sebesar 11,15 dari hasil siklus I.

Pembahasan

Memperbaiki hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik atau guru dengan memberikan metode atau pendekatan, kemudian diuji cobakan dan dievaluasi sehingga metode atau pendekatan tersebut efektif untuk mengatasi suatu permasalahan yang sedang diteliti merupakan tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan pendekatan saintifik karena pada pendekatan saintifik ini sudah terstruktur sehingga dapat membantu siswa memahami materi matematika khususnya pada materi persamaan garis lurus.

Kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan saintifik di SMP Negeri 4 Cimahi kelas VIII yang telah dilaksanakan oleh peneliti memberikan hasil yang sangat baik karena beberapa siswa yang tadinya kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, menjadi lebih memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa menjadi terbiasa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami dan berani menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri. Tetapi ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, dan masih ada siswa yang malu saat siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya pada pembelajaran berlangsung hal ini merupakan kendala pada siklus II. Menurut (Rostikawati 2020) pendekatan saintifik bertujuan mendorong siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Banyaknya siswa yang terabaikan karena kurangnya perhatian dari guru. Disaat guru menjelaskan materi beberapa siswa kurang memperhatikan dan saat siswa diberikan

kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya sebagian siswa memilih diam karena malu dan tidak percaya diri. Bukan hanya memberi suatu informasi tetapi memberi cara menentukan kemampuan siswa merupakan hal yang penting dalam mengajar (Hendriana & Afrilianto, 2017). Dengan menggunakan alat bantu belajar yang tepat dapat mempermudah siswa memahami materi matematika khususnya pada materi persamaan garis lurus guna menciptakan pembelajaran yang interaktif yaitu dengan berbantuan *software geogebra* dapat mendorong siswa lebih aktif dan siswa termotivasi mencoba menggambar garis lurus bahkan siswa yang awalnya takut menjadi percaya diri serta antusias ikut mencoba, selain itu siswa lebih tertarik dalam memperhatikan pembelajaran matematika pada materi persamaan garis lurus dengan berbantuan *software geogebra*. Hal ini berimbas pada meningkatnya pembelajaran matematika khususnya pada materi persamaan garis lurus dengan berbantuan *software geogebra*.

Siswa aktif bertanya dan menjawab terhadap materi yang belum dipahami, selain itu siswa lebih tertarik pada materi matematika yang sedang dipelajari khususnya materi persamaan garis lurus dengan berbantuan *software geogebra* merupakan hasil dari observasi pada siklus II. Dengan demikian, pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil. Selain itu ketuntasan hasil belajar siswa mencapai hasil yang maksimal, banyak siswa memperoleh nilai yang memenuhi KKM meningkat dari siklus I.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada siklus I menunjukkan hasil nilai 75 ke atas sebanyak 28 orang dari 40 siswa. Pada siklus I terdapat peningkatan nilai dibandingkan hasil tes awal, tetapi dalam mengerjakan soal siswa ada yang masih keliru. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan berbantuan *software geogebra* pada siklus II dapat dikatakan berjalan lebih baik daripada pada siklus I menunjukkan hasil nilai 75 ke atas sebanyak 36 orang dari 40 siswa. Hal ini menunjukkan meningkatnya hasil ketuntasan belajar yang dilakukan pada siklus II pada materi persamaan garis lurus menggunakan pendekatan saintifik berbantuan *software geogebra*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembelajaran melalui pendekatan saintifik berbantuan *software geogebra* dapat meningkatkan hasil ketuntasan belajar pada pembelajaran daring materi persamaan garis lurus pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Cimahi karena hasil ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan daripada hasil ketuntasan belajar pada siklus I.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrayani, N. N. (2016) "Pengaruh Strategi Problem Solving Menurut Wankat Dan Oreovicz Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Self-Regulaed Learning Siswa." *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7, 173.
- Aprianita, R. (2015). "Menerapkan Pendekatan Saintifik Yang Berorientasi Pada Kemampuan Metakognisi Dan Keterampilan Sosial." *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*: 689–96.
- Dewi. W. A. F (2020). "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(April): 55–61.
- Grace, L., Hutahaean, D., Sutawidjaja, A., & Susanto, H. (2016). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Melalui Pembelajaran Think Pair Share (Tps)". *Jurnal Pendidikan*, 1(April), 608–616.
- Hendriana, H., & Afrilianto. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*.

Bandung: Refika Aditama.

- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, & Kuswanto .H. (2020). "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22(April): 65–70.
- Putra, P. A. (2016). "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Penyelesaian Soal Sifat-Sifat Gradien Bab Persamaan Garis Lurus Pada Siswa SMP PGRI Arjosari Kabupaten Pacitan." *Jurnal Pendidikan Matematika* 3(Agustus): 44–67.
- Putria, H., Maula L. H., & Uswatun D. A. (2020). "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar." *Jurnal basicedu* 4: 861–72.
- Rostikawati, P. (2020). "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Didactical Mathematics* 2(Oktober): 100–108.
- Ruseffendi, E.T. (1991). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Seprianto, M. I., Jumadi & Suhendar. U (2019). "Pembelajaran Matematika Materi Persamaan Garis Lurus Dengan Model Guided Discovery Learning Berbantuan Geogebra." *Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan* 5(November): 78–90.
- Sufairoh. (2016). "Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13." *Jurnal Pendidikan Profesional* Mei(3): 116–25.
- Sukayasa, S. (2016). persamaan dan pertidaksamaan linear di kelas x sma negeri 1 tinombo. *e-jurnal mitra sains*, 4(oktober), 22–35.